

Kala Menteri Siti Ikut Pungut Sampah

● MELISA RISKA PUTRI

Tangan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya tak ragu mengambil plastik-plastik bekas kemasan makanan. Merasa belum cukup, dia pun mengambil sapu untuk bisa membersihkan sampah di hadapannya. Kegiatan itu tak dilakukannya sendiri. Dia bersama seribu peserta dari berbagai kalangan membersihkan sampah di Pantai Kejawanan, Cirebon, Jawa Barat, Jumat (15/2). Kegiatan bersih pantai tersebut merupakan salah satu gerakan peduli lingkungan oleh Kementerian LHK.

"Kita akan terus-terusan melakukannya se-Indonesia," ujarnya.

Pantai yang juga dikenal sebagai Pantai Pelabuhan itu menjadi lokasi wisata andalan Kota Cirebon. Kegiatan CCU melibatkan masyarakat dan dunia usaha yang peduli terhadap kelestarian pesisir dan laut sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi dalam pengendalian pencemaran pesisir dan laut. Seperti diketahui, pada saat ini pencemaran akibat sampah di kawasan pesisir dan laut menjadi perhatian serius bagi berbagai kalangan masyarakat di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Ia menjelaskan, 80 persen sampah laut berasal dari darat. Untuk itu, sampah perlu dijaring di muara agar tidak masuk

laut. Dalam volume satu kubik air terdapat 27 sampai 36 plastik yang ukurannya sangat kecil melayang-layang. Plastik itu pun dianggap plankton dan dimakan binatang laut.

Hasil survei KLHK pada 2017 di 18 kabupaten/kota menunjukkan bahwa estimasi total sampah laut pada 2017 sekitar 1,2 juta ton, dengan rerata timbulan sampah laut sebanyak 106.385 gram per meter persegi. Sampah plastik di lautan terutama berasal dari darat bersumber dari aliran sungai yang bermuara di laut dan kawasan pesisir.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah kebijakan dan aksi nyata untuk mengatasi persoalan sampah laut. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Perpres Jakstranas tersebut merupakan terobosan baru dalam pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengelola sampah terintegrasi, mulai dari sumber sampai ke pemrosesan akhir. Adapun target pengelolaan sampah yang ingin dicapai adalah 100 persen sampah terkelola dengan baik dan benar pada 2025 atau mencapai Indonesia Bersih

Sampah.

Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 Tentang Penanganan Sampah Laut. Menurut dia, beberapa pemerintah daerah telah melakukan inisiatif lokal dalam mengurangi sampah plastik, seperti Kabupaten Badung, Kota Banjarmasin, Kota Balikpapan, dan Kota Bogor.

"Berbagai keberhasilan dari inisiatif lokal yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk melakukan kegiatan serupa, termasuk salah satunya memberikan apresiasi terhadap berbagai gerakan masyarakat peduli lingkungan, khususnya dalam pengurangan sampah plastik ini," kata Siti.

PT Indonesia Power juga ambil andil mengikuti gerakan bersih-bersih pantai tersebut. Bersama KLHK dan Pertamina, IP menggerakkan ratusan pegawai dan undangan untuk bersama-sama membersihkan sampah.

Direktur Utama Indonesia Power Sripeni Inten Cahyani mengatakan, acara tersebut sangat penting untuk lebih menegaskan komitmen pihaknya menyelenggarakan bisnis pembangkitan tenaga listrik. "Kegiatan ini diharapkan akan memberikan efek *snow ball*, khususnya bagi unit di lingkungan Indonesia Power dan umumnya bagi seluruh masyarakat di Indonesia," kata Inten.

■ ed: ahmad fikri noor